

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis, menyimpulkan dan meginterpretasi suatu fenomena atau hasil penelitian yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13). Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

## 3.2 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas.

#### a) *Good Corporate Governance*

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Lilik (2013). Masing – masing pengukuran tersebut memiliki bobot yaitu: Kehadiran dewan komisaris dengan bobot 45%, Komite Audit 20%, Manajemen 20%, dan Pemegang Saham 15%.

##### 1. Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih menekankan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Tugas komisaris diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara direksi dengan pemegang saham.

- a. Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independent dan komisaris yang terafiliasi.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

- b. Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungagn lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya ntuk bertindak independent attau semata – mata untuk kpentingan prusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independent diukur menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

- c. Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

d. *Big Four*

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan public dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. Komite Audit 20%

Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati

system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. Ukuran komite audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. Jumlah Komite audit

Jumlah komite audit independen adalah persentase jumlah anggota komite audit independent terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Finexpert*

Finexpert merupakan adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

### 3. Manajemen 20%

Manajemen atau direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

#### a. Ukuran dewan direksi

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

#### b. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2

21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. Family Realations

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana dan insitusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	10
21% - 40%	8
41% - 60%	6
61% - 80%	4
81% and above	2

Perhitungan score GCG masing – masing sampel adalah :

$$\left( \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \right) \times \% \text{ bobot}$$

Total Score – Jumlah dari score masing – masing point.

b) *Profitabilitas*

*Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal bisnisnya, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan oprasional perusahaan (Hery, 2017). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA semakin efisien oprasional perusahaan. (Brigham dan Gapenski, 2014). Menurut Hery (2017; 314) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan (Doddy Ardimansyah, 2012). Menurut Ambarwati dan Sthephanus (2014:171) menuturkan jika salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price book value* dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Fahmi (2013:139) menyebutkan bahwa rumus *price book value* (PBV) adalah

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Sham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini menggunakan PBV dalam pengukuran nilai perusahaan, karena pada penelitian terdahulu banyak



pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan PBV seperti penelitian Kalbuana N.dkk ( 2017 ) dan Perdana R.S.( 2014 ).

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wlayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 3.1 Daftar nama Bank dan Kode Saham

NO	KODE SAHAM	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.

18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
21	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
22	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
23	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
24	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
25	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
26	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
27	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
28	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
29	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
30	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
31	BNLI	Bank Permata Tbk.
32	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
33	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
34	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
35	BTPN	Bank BTPN Tbk.
36	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
37	BVIC	Bank Victoria International Tb
38	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
39	INPC	Bank Artha Graha Internasional
40	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
41	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
42	MCOR	Bank China Construction Bank I
43	MEGA	Bank Mega Tbk.
44	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
45	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
46	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
47	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
48	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2013:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porposive sampling*.

Pengambilan sampel secara *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:392). Adapun, kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel ini yaitu:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai Perbankan dengan tata Kelola yang baik berdasarkan ACGS
- c. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai Perbankan dengan tata Kelola yang baik berdasarkan ACGS dan mempublikasikan Laporan Keuangan lengkap periode 2015 – 2020

Pemilihan kriteria perusahaan perbankan yang termasuk kategori kelas Aset ASEAN ini, karena perusahaan kelas Aset ASEAN ini telah di nilai oleh *ASEAN Corporate Governance Score* bahwa memiliki penilaian atas tata kelola perusahaan yang baik. Berikut ini perusahaan yang memiliki penilaian atas tata Kelola perusahaan yang baik pada *ASEAN Corporate Governance Score*:

Tabel 3.2 Nama Perusahaan memiliki penilaian pada ACGS.

NO	KODE SAHAM	NAMA BANK
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BNLI	Bank Permata Tbk.
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

Sumber: *ASEAN Corporate Governance Score*.

Penilaian tersebut berdasarkan aspek hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, dan terakhir tanggung jawab dewan komisaris dan direksi Berdasarkan kriteria sampel,berikut ini hasil seleksi sampel yang termasuk ke dalam kriteria:

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

<b>N O</b>	<b>KRITERIA SAMPEL</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai Perbankan dengan tata Kelola yang baik berdasarkan ACGS	7
3	Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai Perbankan dengan tata Kelola yang baik berdasarkan ACGS dan mempublikasikan Laporan Keuangan lengkap periode 2015 – 2020	6
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	6
5	Periode penelitian (2015-2020)	6 tahun
6	Jumlah sampel	36

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
6	BNLI	Bank Permata Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ASEAN *Corporate Governance Awards*.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut sugiyono (2015), Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif.

##### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif penelitian ini laporan tahunan perusahaan selama 6 periode dari tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **2. Data Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2015), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan kode saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

#### **3.4.2 Sumber Data**

Menurut Buangin (2011), data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, ke dua sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui

perantara (Buagin,2011). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek (Danang Sunyoto,2013:21). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* dan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data – data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan perbankan masing – masing.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi Pustaka (dokumentasi). Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam mencari suatu variabel dalam suatu catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, laporan keuangan perusahaan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Fitriana Dewi, 2017).. Untuk mendapatkan data mengenai *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas perusahaan, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dokumen laporan tahunan. Data dan dokumen-dokumen tersebut

merupakan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk memecahkan masalah diatas, maka peneliti mengolah data sekunder berupa data sekunder berupa data kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Dyah Nirmala, 2012:13). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Keterangan :**

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>Good Corporate Governance</i>
$X_2$	= <i>Profitabilitas</i>
$e$	= error (Variabel Pengganggu)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir. Pelanggaran terhadap asumsi klasik berarti model regresi yang diperoleh tidak banyak manfaat dan kurang valid. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a) *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis



grafik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

**b) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (Ghozali,2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka DW diantara 2 sampai  $=2$  berarti tidak ada autokorelasi.

**c) Uji Multikolinearitas**

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen antara satu dengan yang lain (Dyah Nirmala,2012).

Dalam penelitian ini, teknik uji *Multikolinearitas* yang digunakan adalah VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai tolerance juga matrik korelasi dimana kedua nilai VIF dan Tolerance ini, nilainya berlawanan, kalau tolerance-nya besar maka VIFnya kecil dan sebaliknya.

d) *Uji Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan agar menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heterokedastisitas*. Ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* dapat dideteksi dengan metode Uji *Glejer*. Uji *Glejer* dilakukan dengan meregresikan nilai terhadap variabel independen lainnya.(Dyah Nirmala,2012:26). Variabel dengan nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak *heteroskedastisitas*.

### 3.6.3 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian (Binti Ulin,2017).Uji statistik dapat dilihat dari:

a) Uji  $t_{test}$  (Uji Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno,2012:139). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *coefficients* pada hasil regresi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui berapa prosentase pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model (Binti Ulin,2017). Agar mengetahui hasil regresi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.